

**PENGARUH MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN KELAS I SD NEGERI 42 KOTA SORONG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh

**SARA M. BLESKADIT
NIM. RPL2286206005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHAS, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
SORONG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi penelitian ini telah disetujui Tim Pembimbing

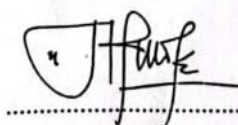
Pada tanggal 05 Oktober 2024

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Desti Rahayu', written over a dotted horizontal line.

Desti Rahayu, M.Pd.
NIDN. 1425018701

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Heny Sri Astutik', written over a dotted horizontal line.

Heny Sri Astutik, M.Pd.
NIDN. 1415048801

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dan disetujui oleh Tim penguji Seminar Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bahasa Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada Tanggal 05 Oktober 2024

Dekan Fakultas Bahasa Sosial dan Olahraga

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001



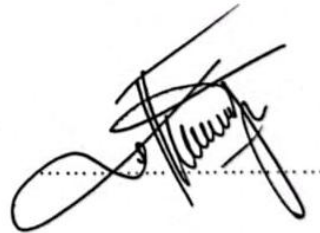
Ketua Penguji Skripsi

Anis Alfian Fitriani, M.Pd.
NIDN. 1421029601



Penguji I

Siti Fatihaturrahman Al Jumroh, M.Pd.
NIDN. 1428079201



Penguji II

Heny Sri Astutik, M.Pd.
NIDN. 1415048801



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Aimas, 10 April 2024
Yang membuat pernyataan

Penulis,

Sara M. Bleskadit
NIM. RPL2286206005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya, yang berupa kesehatan dan perlindungan serta hikmah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Pemula Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024”.

Proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan sumbangsih dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah memberi banyak bantuan dalam penyusunan skripsi ini, yang terhormat:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan FABIO Universitas Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan PGSD UNIMUDA Sorong.
4. Desti Rahayu, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah dengan tulus membimbing dan memberikan dukungan moril hingga selesainya proposal penelitian ini.
5. Henny Sri Astutik, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah dengan tulus membimbing dan memberikan dukungan moril hingga selesainya proposal penelitian ini.

6. Para Dosen Program Studi PGSD UNIMUDA Sorong yang telah membimbing dan mendidik.
7. Teman-teman mahasiswa PGSD, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan proposal penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kalangan akademis, khususnya bagi mahasiswa PGSD, masyarakat pada umumnya dan bagi dunia ilmu pengetahuan.

Aimas, Maret 2024

Penulis,

Sara M. Bleskadit
Nim. Rp12286206005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Hipotesis Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Definisi Operasional Variabel.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Media Pembelajaran.....	7
2.2. Media Kartu Huruf	6
2.3. Kemampuan mengenal huruf	13
2.4. Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	30

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.4. Variabel Penelitian	32
3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
3.6. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Hasil Penelitian	41
4.2. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	32
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Unjuk Kerja Keterampilan Mengenal Huruf.....	33
Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Mengenal Huruf	34
Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil pretes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong	46
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Pretest	47
Tabel 4.3. Persentase Kategori Keterampilan Membaca Permulaan menggunakan Media Kartu Huruf Siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong	48
Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Posttest Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong	49
Tabel 4.5 Rangkuman hasil posttest.....	49
Tabel 4.6. Persentase Kategori Keterampilan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Kartu Huruf Siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong	50
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas	51
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	52
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan pretes dan posttes Uji <i>t-Test</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangk Berfikir	31
Gambar 3.1 Desai Penelitian.....	34

ABSTRAK

Sara M. Bleskadi/2286206005. Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, April. 2024.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada usia dini. Kemampuan berbahasa memungkinkan manusia untuk dapat saling berkomunikasi, baik itu mengkomunikasikan pikiran, perasaan, maupun sikap. Membaca permulaan merupakan salah satu aspek yang sangat mendasar agar kita dapat menambah pengetahuan pada jenjang selanjutnya. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks Media Kartu Huruf adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024.

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Penelitian ini akan di laksanakan di kelas Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 04-08 Maret 2024. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong yang berjumlah 20 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah sampel 20 orang siswa.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan data hasil penelitian serta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Permulaan postes menggunakan media kartu huruf di kelas I lebih tinggi dibanding dengan prettes tanpa menggunakan media kartu huruf. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 pada di dapatkan hasil prettes memiliki mean 70, sedangkan hasil *posttes* memiliki mean 78,16 dan $t_{tabel} = 1,724$ sedangkan $t_{hitung} = 4.375$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Media Kartu Huruf, Kemampuan Membaca Permulaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat jika ditunjang dengan majunya pendidikan. Kemajuan pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kemajuan IPTEK, sarana dan prasarana pendidikan, mutu dan kualitas tenaga pendidik, kurikulum yang teruji yang dipakai dalam pendidikan dan masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhinya (Arikunto, 2016).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada usia dini. Kemampuan berbahasa memungkinkan manusia untuk dapat saling berkomunikasi, baik itu mengkomunikasikan pikiran, perasaan, maupun sikap. Dengan bahasa pula manusia dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya, tanpa bahasa manusia juga tidak akan dapat mengembangkan diri dan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam membaca harus dikembangkan semenjak dini (Wahyuni, 2012).

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek yang sangat mendasar agar kita dapat menambah pengetahuan pada jenjang selanjutnya. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Iskandarwassid & Sunendar, 2013). Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan simbol-simbol visual ke dalam suara serta mengubahnya menjadi suatu makna yang melalui proses kognitif berdasarkan

pada pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya (Pertiwi & Sugiyanto, 2015).

Pembelajaran membaca pemahaman di SD pada saat ini masih dirasakan belum memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku. Pertama, guru dalam mengajarkan membaca pemahaman masih memiliki kecenderungan memusatkan kegiatannya agar siswa dapat membaca dan kurang memanfaatkan membaca untuk belajar lebih lanjut (*reading to learn*). Akibatnya, sebagian besar siswa kurang memanfaatkan membaca untuk menambah pengetahuan, mengembangkan kepribadian sekaligus menumbuhkan pengertian yang lebih baik dalam mengembangkan dan memperluas wawasannya. Kedua, walaupun para guru sering dibekali tentang berbagai teknik dan strategi tentang pembelajaran membaca yang seharusnya dilakukan secara integratif, tetapi guru dalam mengaplikasikan pembelajaran membaca masih diisolasi dari keterampilan berbahasa lainnya. Akibatnya, guru dalam membina pengetahuan dan wawasan terhadap masalah membaca hampir tidak membuahkan hasil (Farida, 2012).

Atas dasar pandangan itu, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran membaca di SD dikembangkan model pembelajaran membaca terbimbing (*guided reading*) dengan teknik Directed Reading Thinking Activities (DRTA). Pengembangan model pembelajaran dengan teknik DRTA ini dirancang untuk membimbing sekaligus mengaktifkan siswa ketika berinteraksi dengan teks yang dipahami secara kritis berdasarkan pendekatan yang mengarah pada kegiatan prabaca, saat

baca, dan pascabaca. Kegiatan tahap prabaca dilakukan guru dengan cara membimbing siswa mencurahkan sejumlah prediksi tentang isi bacaan dan isi secara kritis terhadap isi paragraf sesuai dengan tema pembelajaran. Guru membimbing siswa dengan cara memprediksi isi dengan cara menggunakan pertanyaan terbuka sehingga guru memperoleh berbagai jawaban terbuka yang berasal dari siswa. Kegiatan tahap baca dilakukan guru dengan cara membantu siswa memahami bacaan sambil memikirkan prediksi yang dikemukakan mereka sewaktu tahap prabaca. Tahap pascabaca dilakukan guru dengan cara membimbing siswa merevisi/menguji prediksi awal yang sesuai dengan informasi yang didapat dalam bacaan secara kritis.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada usia dini. Kemampuan berbahasa memungkinkan manusia untuk dapat saling berkomunikasi, baik itu mengkomunikasikan pikiran, perasaan, maupun sikap. Dengan bahasa pula manusia dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya, tanpa bahasa manusia juga tidak akan dapat mengembangkan diri dan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam membaca harus dikembangkan semenjak dini.

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek yang sangat mendasar agar kita dapat menambah pengetahuan pada jenjang selanjutnya. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Iskandarwassid & Sunendar, 2013). Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan simbol-simbol visual ke dalam suara serta

mengubahnya menjadi suatu makna yang melalui proses kognitif berdasarkan pada pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya (Pertiwi & Sugiyanto, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut terlihat bahwa guru SD Negeri 42 Kota Sorong dalam proses pembelajaran di Kelas I masih menggunakan pendekatan konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru.

Kenyataan yang ada di lapangan mengungkapkan bahwa berdasarkan kemampuan mengenal huruf siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong masih kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil Mid semester genap tahun pelajaran 2017/2018 adalah 63,28 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ≥ 70 . Nilai tertingginya adalah 83 dan nilai terendahnya adalah 47. Dari 21 murid, hanya 5 murid saja yang mendapatkan nilai tuntas dan 16 murid mendapatkan nilai tidak tuntas karena belum mencapai daya serap materi.

Mencermati adanya permasalahan di atas, perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menjadikan murid lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar murid mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar murid adalah media kartu huruf. Media Kartu Huruf adalah

media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katagori Flash Card. Media pembelajaran ini mengandalkan Kartu Huruf yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Kartu huruf dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan murid. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir, yang dibuat dengan tidak semena-mena, melainkan atas dasar pengetahuan-pengetahuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024.

H0 : Tidak ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya khasanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada minat membaca.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
- b. Bagi lembaga pendidikan, untuk membenahi dan mengembangkan kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah mengenai penggunaan media kotak dalam pembelajaran.

- c. Bagi guru, untuk bahan evaluasi diri dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan memperhatikan minat baca siswa.
- d. Bagi siswa diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru.

1.6. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, adapun terdapat beberapa hal yang secara operasional akan didefinisikan dengan secara jelas dan sederhana serta memberikan arah mengenai masalah yang akan di teliti. Antara lain :

- 1.6.1. Kartu huruf merupakan potongan-potongan karton atau kertas yang di dalamnya terdapat huruf-huruf untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 1.6.2. Kemampuan Membaca Permulaan adalah Kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Media Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan. Sebab masing-masing media itu mempunyai kelebihan dan kelemahan, berdasarkan penggunaannya perlu diadakan penemuanbaru dan pemanfaatan media yang diperbaharui. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medius*" yang artinya tengah, perantara atau penghantar. Menurut Djamarah (2012: 120) dalam bahasa Arab, media dalah wasail atau wasilah yang berarti perantara atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gagne (dalam Sadiman 2018: 6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang murid untuk belajar. Menurut *Criticos* (dalam Daryanto 2014) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan pendapatdi atas yang dikemukakan *Criticos* (dalam Daryanto 2010: 4) media adalah segala sesuatu benda atau komponen yangdapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat murid dalam proses belajar. Media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif

menggunakan media dapat menunjang keaktifan dan motivasi murid di dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media.

Penggunaan media mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik untuk mengingat apa yang sudah dipelajari sehingga memberikan rangsangan belajar baru yang membuat murid aktif dalam pembelajaran. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Sadiman, dkk (2017) mengungkapkan media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Sasaran penggunaan media adalah agar anak didik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk digunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Artinya peserta didik dengan mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan atau saluran komunikasi antara guru dan murid yang bisa merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perasaan, perhatian, dan minat murid. Sehingga meningkatkan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dan mempertinggi hasil belajar murid. Media yang akan digunakan untuk pembelajaran harus memperhatikan beberapa ketentuan dengan pertimbangan bahwa, penggunaan media harus benar-benar berhasil dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman murid.

2.1.2. Jenis Media Pembelajaran

Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran juga mengalami perkembangan. Ada beberapa jenis media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2014) yaitu:

1. Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, dan lain-lain.
2. Media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain.
3. Media proyeksi seperti *slide*, *filmstrips*, *film*, penggunaan OHP, dan lain-lain.
4. Lingkungan Seel & Glasgow (dalam Arsyad 2007: 35) menyebutkan bahwa jenis media pembelajaran dibagi ke dalam dua kategori luas yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir sebagai berikut :

a. Media Tradisional

- 1) Media visual diam yang diproyeksikan: proyeksi *opaque* (tak tembus

pandang), proyeksi *overhead* (OHP), slides, film strips

- 2) Media visual diam yang tak diproyeksikan: gambar, poster, foto, charta, grafik, diagram, papan pameran, papan info, papan bulu.
- 3) Media audio: rekaman piringan, pitakaset, *cartridge*
- 4) Multimedia: slide plus suara (tape), *multi image*.
- 5) Media visual dinamis yang diproyeksikan: film, televisi, video.
- 6) Media cetak : buku teks, modul teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah berkala, lembaran lepas (*handout*).
- 7) Media permainan: teka-teki, simulasi, permainan papan.
- 8) Media realita: model, *specimen* (contoh), manipulative (peta, boneka).

b. Media Teknologi Mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi: telekonferens, kuliah jarak jauh
- 2) Media berbasis mikro prosesor: *computer-assisted instruction*, permainan computer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *video compact disc* (VCD), *digital video disc* (DVD).

Berdasarkan pendapat di atas jenis media yang digunakan pada penelitian ini adalah media tradisional yaitu media visual diam yang tak diproyeksikan berupa kartu huruf. Kartu huruf sangat membantu murid dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga diharapkan media kartu huruf dapat membantu murid sebagai perantara penyalur pesan yang disampaikan guru ke murid.

2.2. Media Kartu Huruf

2.2.1. Pengertian Media Kartu Huruf

Diantara banyak media pendidikan, Kartu Huruf merupakan media yang sangat mudah kita temukan. Kata- kata dan kartu huruf merupakan perpaduan yang sangat baik dalam proses pengiriman pesan, informasi atau materi pelajaran. Hasil dari belajar dengan hanya melalui kata-kata seharusnya berbeda dengan hasil belajar melalui perpaduan kata-kata dan kartu huruf. Banyak definisi yang menjelaskan tentang media kartu huruf, berikut beberapa pengertian media kartu huruf menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Laely (2013) melalui media kartu huruf dalam belajar, siswa terlihat semangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rasa penasaran siswa untuk melihat kartu huruf yang dipegang guru menarik perhatian siswa.
- 2) Menurut Widiatuti (2016) permainan kartu dapat menciptakan belajar yang berbeda dari kegiatan belajar sebelumnya, rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa muncul melihat kartu yang berwarna- warni.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita ketahui bahwa media kartu huruf merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Kartu Huruf yang disajikan akan memberi pengarahan dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih

faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media kartu huruf sangat penting digunakan dalam usaha memberi pemahaman konseptual. Melalui kartu huruf guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas.

2.2.2. Macam-Macam Media Kartu Huruf

Menurut Widiatuti (2016), media berbasis pictorial atau gambar ada berbagai macam. Media gambar dan huruf yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Huruf.

Kartu huruf adalah salah satu media pembelajaran yang disukai anak dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain kartu huruf, diharapkan akan merangsang minat anak untuk lebih tertarik untuk belajar membaca. Karena dengan bermain kartu huruf akan menarik perhatian anak dan dapat memberi kebebasan anak untuk dapat belajar menghafalkan huruf satu per satu dari kartu huruf tersebut.

2) Gambar.

Di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Kartu gambar merupakan salah satu media alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kartu ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

2.2.3. Syarat Media Kartu Huruf

- 1) Harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.
- 2) Sederhana: jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar.
- 3) Harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.
- 5) Dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.,

2.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Huruf

Media kartu huruf merupakan media dari hasil teknologi cetak berupa tek atau gambar.

Kelebihan media kartu huruf

- a. Mendorong minat dan motifasi siswa untuk belajar.
- b. Media kartu huruf mudah dibawa-bawa.
- c. Media kartu huruf mudah digunakan dan mudah didapatkan.
- d. Media kartu huruf juga dapat dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan.

2.3. Kemampuan Membaca

2.3.1. Hakikat Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata- kata/ bahasa tulis. Hakikatnya aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu: membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai

produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Puji Santosa dkk, 2013).

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek schemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca (Farida Rahim, 2012).

2.3.2. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa. Kegiatan membaca harus ditanamkan pada anak sejak dini, karena mengingat banyak manfaat yang diperoleh dalam kegiatan membaca. Pembelajaran membaca di SD harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Salah satu prinsip perkembangan menyatakan bahwa perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Proses kematangan adalah terbukanya

karakteristik yang secara potensial ada pada individu dan berasal dari warisan genetik. Beberapa proses belajar berasal dari latihan atau pengulangan suatu tindakan yang nantinya menimbulkan perubahan dalam perilaku. Kematangan menentukan siap atau tidaknya seseorang untuk belajar, karena betapapun banyaknya rangsangan yang diterima anak, mereka tidak dapat belajar dan menghasilkan perubahan perilaku sampai mereka dinyatakan siap menurut taraf perkembangannya. Menamakan kondisi kesiapan belajar yang ditentukan oleh kematangan ini sebagai teachable moment, atau saat yang tepat bagi anak untuk “diajar” (Al-busaidi, 2017).

KBBI (dalam Susanto, 2011) menyatakan, “membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Dengan demikian membaca merupakan kegiatan untuk mengkaji atau memahami isi dari bacaan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik maupun mental yang bertujuan untuk memperoleh pesan atau informasi melalui suatu indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, dan disusun sedemikian rupa sehingga memiliki arti dan makna. Berdasarkan penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kemampuan anak dalam mengenal tulisan sebagai lambang atau symbol bahasa, dengan tahapan mengenal huruf sampai pada tahapan membaca kalimat sederhana (Rahmawati, 2016).

Membaca dapat diajarkan sejak dini, karena semakin muda usia maka semakin mudah dalam belajar. Mengajari anak membaca harus sesuai dengan tahapan, yaitu dimulai dari pengenalan huruf, kemudian mengenalkan suku kata, kata dan yang terakhir kalimat. Suryatin (dalam Susanto, 2011) menyatakan, “proses membaca dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf dan pemahaman teks/wacana”. Kegiatan membaca perlu membutuhkan kesiapan yang matang, artinya memiliki kemampuan yang cukup untuk berkonsentrasi dalam memahami suatu bacaan (Rahmawati, 2016)

Menurut Montessori (Hainstock, 2012), masa peka anak untuk belajar membaca dan berhitung berada di usia 4 – 5 tahun, karena di usia ini anak lebih mudah membaca dan mengerti angka. Doman (2015) menyarankan sebaiknya anak mulai belajar membaca di periode usia 1 hingga 5 tahun. Menurutnya, pada masa ini otak anak bagaikan pintu yang terbuka untuk semua informasi, dan anak bisa belajar membaca dengan mudah dan alamiah. Namun menurut Dardjowidjojo (2013), dari segi neurologis pada usia 1 tahun otak baru berkembang 60% dari otak orang dewasa. Di usia ini anak belum dapat mengidentifikasi letak garis lurus dan setengah lingkaran apalagi kombinasinya, maka anak belum mungkin belajar membaca. Dardjowidjojo (2013) kemudian menyebutkan bahwa membaca hanya dapat dilakukan ketika anak sudah memenuhi prasyarat – prasyarat tertentu untuk berbicara. Prasyarat

ini antara lain: menguasai sistem fonologis (bunyi), sintaksis (struktur kalimat), dan kemampuan semantik (kaitan makna antar kata) (Al-busaidi, 2017)

Sementara menurut Grainger (2003, h. 185), kesiapan untuk memulai pengajaran membaca tergantung pada kesadaran fonemis. Istilah ini meliputi banyak aspek kepekaan anak terhadap struktur bunyi kata lisan, menentukan kemampuan memetakan bunyi ke simbol yang penting untuk membaca, menulis, dan mengeja. Faktor ini pula yang nantinya menjadi dasar untuk membedakan kemampuan membaca pada anak normal dan pembaca lemah. Pernyataan di atas memberi makna bahwa kematangan sangat berperan dalam menentukan waktu yang tepat hingga anak dinyatakan siap untuk belajar membaca. Anak yang berada pada masa peka untuk belajar membaca akan dengan mudah menerima dan menanggapi rangsangan yang diberikan padanya dalam bentuk huruf, suku kata, kata, atau kalimat. Anak pun akan cepat memberi respon tiap kali stimulus yang sama muncul, dan sebagai hasilnya anak akan menunjukkan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan proses belajarnya, yang dalam hal ini berarti anak menguasai kemampuan – kemampuan yang diperlukan dalam membaca (Al-busaidi, 2017).

Mengajari anak membaca harus sesuai dengan tahapan, yaitu dimulai dari pengenalan huruf, kemudian mengenalkan suku kata, kata dan yang terakhir kalimat. Suryatin (dalam Susanto, 2011) menyatakan, “proses membaca dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf dan pemahaman teks/wacana”. Kegiatan membaca perlu

membutuhkan kesiapan yang matang, artinya memiliki kemampuan yang cukup untuk berkonsentrasi dalam memahami suatu bacaan (Rahmawati, 2016).

Eliason (dalam Susanto, 2011: 86) menyatakan, “*children who have enjoyed picture, alphabet, nursery, rhyme, and story books from early infancy will have a greater desire to read because they know that reading open new doors, provide information and is enjoyable*. Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca menambah wawasan dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas memberikan makna bahwa stimulus untuk merangsang masa peka anak dalam belajar membaca harus sering diberikan baik dari orang tua maupun guru. Pemberian stimulus yang menyenangkan kepada anak dapat memberikan perubahan yang baik terhadap kemampuan membaca anak.

2.3.3. Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2012), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut,

dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2012). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (survey reading), (2) membaca sekilas (skimming), dan (3) membaca dangkal (superficial reading).
- b. Membaca intensif (intensive reading) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide (Tarigan, 2008: 40). Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

2.3.4. Langkah-langkah Membaca

Burns, dkk. (Farida Ramli 2012) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perceptual, urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatannya. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan

yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa-kata dalam membaca. Pengalaman konkret dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual anak. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian. Dalam belajar membaca anak usia dini terdiri dari beberapa komponen.

Menurut Budihasti yang dikutip oleh Reni Akbar Hawadi (2013) menyebutkan beberapa komponen membaca, yaitu sebagai berikut:

a. Pengenalan

Kata-kata Disini penekanannya pada pengenalan persamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang ditulis sebagai simbol.

b. Pengertian

Selain mengenali simbol dan dapat mengucapkan, dalam membaca yang terpenting adalah mengerti apa yang dibaca.

c. Reaksi

Diharapkan ada reaksi terhadap hal yang dibaca.

d. Penggabungan

Asimilasi ide-ide yang dihadapkan dari mereka dengan pengalaman membaca dimasa lalu.

2.3.5. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik- teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca menurut Anderson bahwa membaca merupakan suatu proses

yang menghubungkan kata – kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 2012).

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori ketrampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya dengan indera visual.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinu, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian juga pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, bacaan masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan.

Membaca sebagai pembelajaran merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Pembelajaran membaca permulaan erat hubungannya dengan pembelajaran menulis permulaan karena sebelum mengajarkan menulis, guru harus terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu

tulisan beserta bunyi melalui pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca tahap awal dan kemampuan yang diperoleh siswa akan menjadi dasar pembelajaran membaca lanjut yang dilaksanakan di kelas-kelas yang lebih tinggi.

Membaca dapat diartikan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decording process*). Proses *recording* adalah pembaca mengasosiasikan gambar - gambar bunyi beserta kombinasinya dengan bunyi-bunyinya. Proses tersebut merupakan rangkaian tulisan yang dibaca menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses *decording* adalah gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna.

Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut berdasarkan tulisan. Memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I, II

dan III. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhadiah, 2013).

Sabarti Akhadiah (2013), menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

1. Metode Abjad dan Metode Bunyi

Dalam penerapannya, kedua model tersebut sering menggunakan katalepas.

Misalnya:

- a. Metode abjad (dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan abjad “a”, “be”, “ce”, “de”, dan seterusnya).

Contoh: bo – bo

bobo

- b. Metode bunyi (dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan bunyinya a, beh, ceh, deh, dan seterusnya).

Contoh: beh – o – bo – beh – o – bo

bobo

Perbedaan antara metode abjad dan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf.

2. Metode Kupas Rangkai Suku Kata dan Metode Kata Lembaga

Kedua metode ini dalam penerapannya menggunakan cara mengurai danmerangkaikan.

- a. Metode Kupas Rangkai Suku kata

Penerapannya guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mengenalkan huruf kepada siswa.
- 2) Merangkaikan suku kata menjadi huruf.
- 3) Menggabungkan huruf menjadi suku kata .

Misalnya:

ma – ta

m – a – t – ama – ta

b. Metode Kata Lembaga

Penerapannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Membaca kata yang sudah dikenal siswa.
- 2). Menguraikan huruf menjadi suku kata.
- 3). Menguraikan suku kata menjadi huruf.
- 4). Menggabungkan huruf menjadi suku kata.
- 5). Menggabungkan suku kata menjadi kata.

Misalnya:bola

bo – la

b – o – l – a

bo – labola

3. Metode Global

Dalam penerapannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji salah satu suku kata
- b. Menguraikan huruf menjadi suku kata

- c. Menguraikan suku kata menjadi huruf
- d. Mengabungkan huruf menjadi suku kata
- e. Merangkaikan kata menjadi suku kata
- f. Merangkaikan kata menjadi kalimat Misalnya: andi bermain catur
bermain
ber – ma – in
b – e – r – m – a – i – nbermain
andi bermain catur

4. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Menurut Momo dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2013) dalam pelaksanaannya, metode ini dibagi dalam dua tahap yakni: Tahap tanpa buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Merekam bahasa siswa

Bahasa yang digunakan oleh siswa dalam percakapan, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan.

- b. Menampilkan gambar sambil bercerita

Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai gambar tersebut. Misalnya:

ini budi

budi duduk di kursi

budi sedang belajar menulis

Kalimat tersebut ditulis di papan tulis dan digunakan sebagai

bahancerita.

c. Membaca gambar

Misalnya: guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “ini ibu ani”.

d. Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaan dapat digunakan media berupa papan flannel, kartu, kalimat, kartu kata, kartu huruf dan kartu gambar. Dengan menggunakan media tersebut untuk menguraikan dan menggabungkan akan lebih mudah.

e. Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, gambar dikurangi sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca siswa adalah kalimat(tulisan).

Misalnya:

ini bola

ini bola budi ini bola amir

f. Proses Analitik (A)

Sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Misalnya: ini bolaini – bola

i – ni – bo – la

i – n – i – b – o – l – a

g. Proses Sintetik (S)

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula.

Misalnya:

i – n – i – b – o – l - ai – ni – bo – la

ini – bolaini bola

Secara utuh proses SAS tersebut sebagai berikut: ini bola

ini – bola

i – ni – bo – la

i – n – i – b – o – l – ai – ni – bo – la

ini – bolaini bola

Berdasarkan metode di atas bahwa tidak ada satu metode yang paling baik. Semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode sesuai dengan bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Darmiyati Zuchdi & Budiasih (2015) menjelaskan bahwa membaca permulaan diberikan secara bertahap yaitu

1. Persiapan atau Pramembaca

Pada tahap pra membaca, kepada siswa diajarkan :

- a. Sikap duduk yang baik pada waktu membaca.
- b. Cara meletakkan buku di atas meja.
- c. Cara memegang buku
- d. Cara membuka dan membalik halaman buku
- e. Melihat dan memperhatikan tulisan.

2. Setelah pra membaca

Pada tahap ini kepada siswa diajarkan :

- a. Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru)
- b. Huruf – huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimatsederhana yang sudah dikenal siswa secara bertahap.
 - 1). a, i, m dan n; misalnya kata: ini, mama, kalimat: ini mama
 - 2). u, l, b, misalnya kata: ibu, lala; kalimat: ibu lala
 - 3). e, t, p, misalnya kata; itu, pita, ema; kalimat: itu pita ema
 - 4). o, d, misalnya kata: itu, bola, didi; kalimat: itu bola didi
 - 5). k, s misalnya kata: kuda, papa, satu; kalimat: kuda papa satu
- c. Kata – kata baru yang bermakna (menggunakan huruf – huruf yang diperkenalkan) misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu.

2.3.6. Indikator Membaca Permulaan

Membaca permulaan sangat penting bagi anak sekolah dasar untuk mampu ke tahap membaca lanjutan. Aspek-aspek yang harus dikuasai dalam membaca permulaan mencakup mengenal bentuk huruf, unsur-unsur linguistic (fonem, kata, pola klausa, kalimat dan lain-lain), serta kecepatan dalam membaca (Chaer, 2010:12). Kemampuan membaca permulaan

meliputi aspek kejelasan, lafal, ketepatan membaca, kelancaran membaca serta keberanian (Nafiah, 2016:6). Menurut Akhadiah (dalam Hadiana et al., 2018:219) mengemukakan bahwa indikator membaca permulaan terdapat empat aspek meliputi: 1) Lafal; 2) Intonasi; 3) Kejelasan suara; 4) keberanian. Sependapat dengan Akhadiah menurut Munisah (2019:130) bahwa kemampuan membaca permulaan dinilai sebagai berikut: 1) kelancaran; 2) pelafalan; 3) keberanian; 4) intonasi.

Menurut Tarigan (dalam Synta, 2015:23) bahwa indikator membaca permulaan sebagai berikut:

1. Pengucapan dengan tepat.
2. Membaca sesuai dengan bacaan yang jelas serta ucapannya tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang disampaikan pembaca.
3. Penggunaan frasa dengan tepat.
4. Frasa memiliki arti gabungan dua buah kata atau lebih, hal ini diperlukan agar isi bacaan bisa tersampaikan dengan baik.
5. Penggunaan intonasi, nada, lafal serta tekanan dengan tepat.
6. d. Membaca dengan suara yang jelas terkait pelafalan serta pengucapan kata maupun kalimat.
7. Membaca dengan sikap yang baik.
8. Sikap tersebut dengan ekspresif serta ketika membaca perlu penghayatan agar isi dari suatu bacaan dapat tersampaikan dengan baik bagi pendengar.
9. Memahami tanda baca.

10. Membaca secara lancar.
11. Pembaca tidak tertegun-tegun atau terbata-bata ketika membaca.
12. Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan.
13. Membaca penuh rasa percaya diri.
14. Hal tersebut agar tidak mempengaruhi kelancaran saat membaca.
15. Memperhatikan kecepatan membaca

Indikator bertujuan sebagai acuan untuk mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada penelitian ini yaitu unsur-unsur linguistic (fonem, kata, pola klausa kalimat, kelancaran, mengenal bentuk huruf, kejelasan suara, intonasi) dan keberanian.

2.4. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dwi Karsinawati (2014) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar Negeri Bokor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan materi sumber daya alam yang menerapkan metode bermain kotak rahasia. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yakni terima H_0 jika $t > t(1-1/2 \alpha)$. Maka dari hasil data yang telah diolah, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,07 > 2,02$. Sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa metode bermain kotak rahasia berpengaruh terhadap

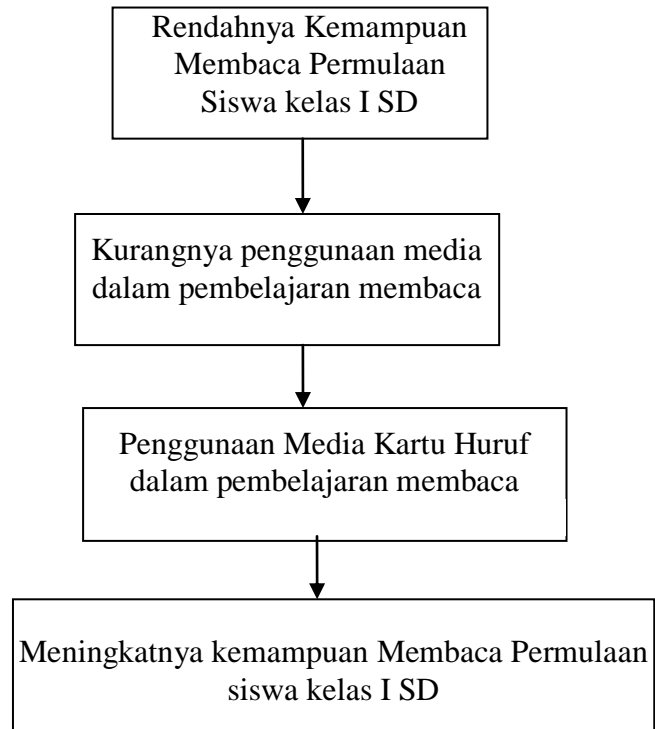
Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan metode bermain kotak rahasia pada siswa sekolah dasar serta melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut menggunakan sampel kelas 1 sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas I.

2. Siti Rofikho (2012) yang berjudul “Pengaruh media kartu huruf berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa Kelas I SD Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon pada Materi Segitiga”. Berdasarkan analisis data, besarnya nilai hasil uji $t = 2,53 > t_{tabel} = 2,04$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan media kotak huruf berpengaruh terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melihat pengaruh media kotak huruf berpengaruh terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca. Namun terdapat perbedaan pada subjek penelitian yaitu pada penelitian tersebut mengambil sampel siswa SD kelas I, sedangkan peneliti mengambil sampel siswa sekolah dasar kelas I.
3. Jians Brians Salawati (2020), Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Hasil Belajar”. Hasil analisis dari kedua kelas dari pretes dan posttest untuk kelas kontrol dengan mean (84,28) dan kelas eksperimen (66,25), dengan median dari kelas kontrol (4,5) dan kelas ekperiment (8). Media sangat

berpengaruh terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan uji homogenitas di peroleh nilai sebesar 3,84 sedangkan setelah uji T-tes dilakukan di peroleh 2,6 ini menunjukkan pada taraf signifikansi 5% dan hasil menunjukkan bahwa nilai $3,84 > 2,6$. Jadi, terdapat pengaruh media kartu huruf terhadap hasil belajar.

2.5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2015: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa mampu membaca, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Adapun media kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan cara mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya.

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui kemampuan mengenal huruf peserta didik setelah menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 3.1
Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiono, 2012:111)

Keterangan:

O_1 : tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

O_2 : tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan terhadap Penggunaan media kartu huruf

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di kelas Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 04-08 Maret 2024.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004 : 72). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong yang berjumlah 20 siswa.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena

jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah sampel 20 orang siswa.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2007:91) Variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

3.4.1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media kartu huruf.

3.4.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Membaca Permulaan.

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian” (Nursalam dan Suardi, 2016: 4). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat untuk mengukur kegiatan penggunaan media kartu huruf yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap cara belajar siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

2. Tes

Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yaitu kemampuan mengenal, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan hasil belajar seseorang. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran. Dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

3.5.2. Instrumen Penelitian

1. Tes Lisan Kemampuan Membaca Permulaan

Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang merujuk pada kriteria keterampilan membaca permulaan. Tes unjuk kerja membaca permulaan berupa membaca kata-kata sederhana menggunakan kartu huruf. Tes unjuk kerja dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan media kartu huruf. Dalam penelitian

ini, kisi-kisi instrumen yang digunakan seperti berikut.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Unjuk Kerja Keterampilan Mengenal Huruf

No	Indikator	Pretes				Posttes			
		Jumlah Kalimat dalam Soal		Jumlah Soal		Jumlah Kalimat dalam Soal		Jumlah Soal	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
1.	Ketepatan	10	10	1	1	10	10	1	1
2.	Lafal								
3.	Intonasi								
4.	Kelancaran								
5.	Kejelasan suara								
Jumlah		2				2			

Sumber : Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, 2012: 11

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Mengenal Huruf

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketepatan	Siswa dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat.	16-20
		Siswa dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan tepat	11-15
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan kurang tepat	6-10
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan tidak tepat	1-5
2	Lafal	Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan sangat tepat	16-20
		Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan tepat	11-15
		Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan kurang tepat	6-10
		Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan tidak tepat	1-5
3.	Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat tepat	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi tepat	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi kurang tepat	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tidak tepat	1-5

4	Kelancaran	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1-5
5	Kejelasan Suara	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat jelas	16-20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan jelas	11-15
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang jelas	6-10
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak jelas	1-5

Sumber : Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, 2012: 11

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Validitas Instrument

Validitas berarti instrument yang telah diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2012), menyatakan bahwa instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu Sanjaya (2014) menjelaskan bahwa validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena instrument yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur untuk mengukur tingkat validitas tes, peneliti menggunakan 2 *Expert judgement* sebagai validator instrument. Instrument dalam penerlian ini di

katakana valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini.

3.6.2. Reliabilitas Instrument

Reliabel artinya dapat dipercaya, suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang relative tetap. Menurut Sugiyono (2011) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.

Sedangkan menurut Arikunto (2008:86) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diujikan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian reliabilitas instrument akan dilakukan menggunakan metode *Cronboach's Alpha*, untuk mengetahui hasil reliabilitas instrument data akan diolah menggunakan program SPSS, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_b = Korelasi product moment antara belahan

Kemudian mencari r_{tabel} jika diketahui taraf signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kriteria:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ mengandung arti tes tersebut reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ mengandung arti tes tersebut tidak reliabel.

3.6.3. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsi bahwa residual mengikuti distribusi normal.

Untuk melihat apakah data ada yang terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji normalitas. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah data analisis terdistribusi normal atau tidak. Untuk perhitungannya menggunakan rumus Chi kuadrat. Menurut Riduwan (2010), langkah-langkah yang diperlukan adalah:

1. Mencari skor terbesar dan skor terkecil.
2. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari banyaknya kelas (BK) dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

4. Mencari nilai panjang kelas dengan rumus:

$$I = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong.

6. Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$X = \frac{\sum fX_i}{n}$$

7. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n\sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}}{n(n-1)}$$

8. Membuat standar frekuensi:

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka dari skor kanan kelas interval bertambah 0,5.
- b. Mencari batas nilai Z-score untuk batas kelas interval menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- c. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0–Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- d. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.

9. Mencari Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

10. Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}

Kaidah keputusan dengan $dk = n - 1$ dan $\alpha = 0,005$ yaitu jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal dan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

3.6.4. Uji Homogenitas Data

Untuk mengetahui varians varians dari sejumlah populasi sama atau tidak di gunakan uji homogenitas. Dalam pengujian ini digunakan metode varians terbesar dan varians terkecil. (Riduan, 2010;179). Prosedur pengujian sebagai berikut:

- 1) Memasukkan angka-angka statistik untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong.
- 2) Menghitung varians gabungan dari kedua sampel dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}$$

Mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- 3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

Dk pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar)

Dk penyebut = $n - 1$ (untuk varians terkecil)

Taraf signifikansi (α) = 0,05.

Dengan kriteria pengujian:

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen, dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

Pairedsample t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan.

Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013:35), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata

harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Pengujian ini untuk membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan setelah IPO memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan ataupun tidak.

Alasan penulis menggunakan alat analisis ini adalah karena dalam penelitian ini digunakan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini sebagai sebuah subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan setelah IPO.

Rumus Paired T-test

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Rumus 3.1 PairedT-test

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata-Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan *Paired samplet-test* terlebih dahulu harus ditentukan :

- Nilai α
- df (degree of freedom) = N-k
- Untuk pairedsamplet-test df= N-1
- Bandingkan nilai-hitung dengan nilai t-tabel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Ho : $p = 0$, Tidak Ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024.

Ho : $p \neq 0$, Ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Data Umum Sekolah

SD Negeri 42 Kota Sorong terletak di daerah Jl. S. Maruni Km. 10 Kota Sorong telah terakreditasi B. Status tanah kepemilikan yaitu dari pemerintah dan bukan dikelola yayasan. Tahun pendirian sekolah tahun 1976. Keadaan bangunan SD Negeri 42 Kota Sorong sangat menjamin terciptanya pembelajaran yang kondusif. Perlengkapan yang tersedia di SD Negeri 42 Kota Sorong cukup baik. Adanya ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah yang digabung dengan ruang TU, kantin sekolah, dll. Fasilitas yang ada di SD Negeri 42 Kota Sorong cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan sekolah.

4.1.2. Deskripsi Data hasil Penelitian

Penyaringan subjek mulai dilaksanakan sejak 04 Maret 2024, yaitu sejak peneliti melakukan tahap pertama pengumpulan data melalui *prettes*. Pelaksanaan tes dilakukan selama 04 sampai dengan 08 Maret 2024. Untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa, aspek-aspek yang diperhatikan dalam tes unjuk kerja membaca permulaan yaitu ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Pada setiap pertemuan yaitu pertemuan pertama (*prettes*) keterampilan membaca permulaan sebelum menggunakan media kartu huruf. Kata-kata yang sebelumnya kurang tepat, siswa sudah membaca dengan tepat dan lancar. Untuk lafal dan intonasi

rata-rata siswa masih belum memperhatikan. Siswa masih terburu-buru dalam membaca. Pada pertemuan awal hasil pretes ini siswa masih membaca dengan suara yang kurang jelas.

4.1.1.1.Data Pretest (Sebelum penggunaan Media Kartu Huruf)

Dari hasil penelitian hasil pretes unjuk kerja pada pembelajaran membaca permulaan sebelum penggunaan media kartu huruf belum mengalami peningkatan. Adapun hasil pretes keterampilan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil pretes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong

No.	Nama	Skor Nilai	Keterangan
1	A.P.H	37	Kurang
2	A.A.R.	38	Kurang
3	D.A.S.	48	Cukup
4	F. W.	52	Cukup
5	F. K.	42	Cukup
6	H. B.	76	Baik
7	J. S.	61	Baik
8	M. S.	62	Baik
9	M. R. A	51	Cukup
10	M. T.	61	Baik
11	M. A.	48	Cukup
12	M. Z.	60	Cukup
13	M. A. M.	40	Kurang
14	O. K.	39	Kurang
15	P. R.	54	Cukup
16	S. L.	63	Baik
17	S. K.	45	Cukup
18	W. K.	73	Baik
19	Y. I. F.	60	Cukup
Total		1012	
Jumlah nilai rata-rata		53.26	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hasil kemampuan membaca sebelum penggunaan kartu huruf (pretest) untuk kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong yang berjumlah 19 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 37, nilai tertinggi 76, dan jumlah nilai seluruh siswa 1012 dengan kemampuan membaca rata-rata seluruh siswa 53,26.

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Pretest

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	19
Minimum (Xmin)	37
Maximum (Xmax)	76
Jumlah Nilai (sum)	1012
Mean (\bar{x})	53,26
Simpangan Baku (S)	4,2

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari jumlah 19 siswa nilai maksimum yaitu , nilai minum 48, dan jumlah nilai rata-rata 65,05, memiliki simpangan baku 5,2.

Tabel 4.3.Persentase Kategori Keterampilan Membaca Permulaan menggunakan Media Kartu Huruf Siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	PersentaseJumlah Siswa (%)
1	Sangat baik	81-100	0	0
2	Baik	61-80	6	31.58
3	Cukup	41-60	9	47.37
4	Kurang	21-40	4	21.05
5	Sangat Kurang	0-20	0	0
Jumlah			19	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 19 siswa memperoleh nilai dalam kategori membaca cukup dengan retan nilai 41-60 yaitu 9 siswa 47,37% lebih banyak dari kategori baik dengan rentan nilai 61-80 yaitu 6 siswa 31,58%.

Dan 4 siswa 21,05% lainnya dalam kategori kurang dengan rentan nilai 21,05 %.

4.1.1.2.Data Posttest (Setelah penggunaan Media Kartu Huruf)

Dari hasil penelitian hasil posttest unjuk kerja pada pembelajaran membaca permulaan sebelum penggunaan media kartu huruf belum mengalami peningkatan. Adapun hasil pretes keterampilan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Posttest Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong

No.	Nama	Skor Nilai	Keterangan
1	A.P.H	58	Cukup
2	A.A.R.	59	Cukup
3	D.A.S.	69	Baik
4	F. W.	65	Baik
5	F. K.	68	Baik
6	H. B.	89	Sangat Baik
7	J. S.	73	Baik
8	M. S.	71	Baik
9	M. R. A	62	Baik
10	M. T.	72	Baik
11	M. A.	55	Cukup
12	M. Z.	67	Baik
13	M. A. M.	50	Cukup
14	O. K.	54	Cukup
15	P. R.	66	Baik
16	S. L.	73	Baik
17	S. K.	52	Cukup
18	W. K.	87	Sangat Baik
19	Y. I. F.	74	Baik
Total		1264	
Jumlah nilai rata-rata		66.53	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada hasil kemampuan membaca setelah penggunaan media kartu huruf (pretest) untuk kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong yang berjumlah 19 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 58, nilai tertinggi 89, dan jumlah nilai seluruh siswa 1268 dengan kemampuan membaca rata-rata seluruh siswa 66,53.

Tabel 4.5 Rangkuman hasil posttest

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	19
Minumun (Xmin)	58
Maximum (Xmax)	89
Jumlah Nilai (sum)	1264
Mean (\bar{x})	66,53
Simpangan Baku (S)	4,2

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari jumlah 19 siswa nilai maksimum yaitu 89, nilai minum 58, dan jumlah nilai rata-rata 66,53, memiliki simpangan baku 4,2.

Tabel 4.6. Persentase Kategori Keterampilan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Kartu Huruf Siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)
1	Sangat baik	81-100	2	10.53
2	Baik	61-80	11	57.89
3	Cukup	41-60	6	31.58
4	Kurang	21-40	0	0
5	Sangat Kurang	0-20	0	0
Jumlah			19	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 19 siswa memperoleh nilai dalam kategori baik lebih banyak yaitu 11 siswa dengan persentase 57,89%. Siswa dalam kategori cukup sebanyak 6 siswa dengan presentase 31,58%. Dan

siswa yang memperoleh kategori sangat baik 2 siswa dengan presentase 10,53%.

4.1.3. Uji validitas

Pokok bahasan yang di ajarkan pada penelitian ini adalah suhu dan kalor. Hasil belajar kelas tersebut dapat diukur setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran animasi. Kelas tersebut diberikan tes berbentuk pilihan ganda.

Sebelum soal tersebut diberikan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan 1 *Expert Judgement* (uji ahli) dosen literasi bahasa, yaitu dosen literasi bahasa Unimuda Sorong Siti Fatihaturrahman Al Jumroh, M.Pd., dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrument tes yang telah disusun.

Data diatas menunjukkan hasil dari analisis peneliti bahwa hasil validasi instrumen dari uji ahli Desti Rahayu, M.Pd., sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa soal yang digunakan sudah valid, dan instrumen layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

4.1.4. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas instrument akan dilakukan menggunakan metode *Cronboach's Alpha*, untuk mengetahui hasil reliabilitas instrument data akan diolah menggunakan program SPSS 20.0. Kemudian mencari r_{tabel} jika diketahui taraf signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kriteria:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ mengandung arti tes tersebut reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ mengandung arti tes tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.187	19

Dari data *out put* di atas menunjukkan bahwa data tersebut Reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronboach's Alpha*. Karena nilai *Cronboach's Alpha* $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0,194 > 0,177$, maka mengandung arti tes tersebut reliable.

4.1.5. Uji Normalitas

Setelah data tersebut didapat maka peneliti menggunakan data tersebut untuk melihat normalitas dari sampel kelas yang akan dilakukan penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji hasil kemampuan membaca tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian uni uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 20.0. Dari perhitungan menggunakan SPSS 16.0 maka diperoleh *out put* data normalitas ,sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

		PRETTES	POSTTES
N		19	19
Normal Parameters ^a	Mean	54.76	71.90
	Std. Deviation	11.670	13.645
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.270
	Positive	.182	.270
	Negative	-.149	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.835	1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489	.094

a. Test distribution is Normal.

Dari data *out put* di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Pretes memiliki nilai signifikansi $0,489 > 0,05$ dan posttes memiliki nilai signifikansi $0,094 > 0,05$. Karena semua kelas memiliki nilai Asymp. Sig $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu *out put* yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa *a. Test distribution is Normal.*

4.1.6. Uji Hipotesis

Setelah uji prasarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya yaitu menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis ini diterima atau ditolak.

Ha = ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024..

H_0 = Tidak ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024.

Kriteria pengujiannya:

- a. Jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Jika t_{hitung} lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} maka H_0 diterima

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} .$$

Kriteria pengujian sig. sebagai berikut:

- a. Apabila sig > 0,05 maka H_0 diterima
- b. Apabila sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan, peneliti menggunakan teknik *t-test*.

Dari data–data diatas peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS16. Sebelum data tersebut diuji menggunakan t-test, data tersebut diuji normalitas terlebih dahulu. Maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan pretes dan posttes Uji *t-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_TES	53.16	19	11.601	2.661
	POST_TES	66.53	19	10.669	2.448

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE_TES - POST_TES	13.368	5.356	1.229	15.950	10.787	10.879	18	.000

Sumber: Hasil olah data, 2024

Dari hasil *out put* SPSS 16.0 diatas dapat diberi keterangan pretes adalah kelas uji sebelum penerapan metode multisensorik dan prottes adalah kelas uji setelah penerapan metode multisensorik. Dari perhitungan diatas hasil prettes memiliki mean 53,16, sedangkan hasil *posttes* memiliki mean 66,53 dan $t_{tabel} = 1,724$ sedangkan $t_{hitung} = 10.879$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024 .

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024 didapatkan hasil penelitian yaitu nilai peserta didik sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan pada pretes dan posttes setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf peneliti melihat dari nilai rata-rata

dari masing–masing siswa. Hasil pada prettes memiliki rata–rata 70 dan posttes memiliki rata–rata 78,16. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata–rata dari masing–masing kelas hampir sama dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong. Metode ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat dari hasil rata–rata (*mean*) antara hasil *prettes* dan *posttes* pada *out put SPSS 21*. perhitungan diatas hasil prettes memiliki mean 53,16, sedangkan hasil *posttes* memiliki mean 66,53 dan $t_{tabel} = 1,724$ sedangkan $t_{hitung} = 10.879$.. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024.

Hasil rekapitulasi nilai posttest kemampuan membaca permulaan pada kelas I yang menggunakan media kotak abjad terdapat nilai tertinggi yaitu 89 dan nilai terendah yaitu 58, sedangkan post test yang tanpa menggunakan media kotak abjad terdapat nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 37, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan media kotak abjad yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kemampuan membaca permulaan hasilnya lebih baik dari pada penggunaan kartu kata untuk kemampuan membaca permulaan.

Hal ini sesuai dengan kelebihan dari media pembelajaran Kartu Huruf yaitu Permainan kartu huruf lebih menarik, karena medianya berupa kartu yang bervariasi dalam bentuk perintah, pertanyaan, petunjuk, bonus dan sanksi. Siswa lebih tertantang karena pertanyaan memiliki unsur misterius yang terdapat dalam amplop. Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena merangsang daya pikir yang inovatif, kreatif, serta kritis siswa sehingga diharapkan mereka mampu memahami pesan yang disampaikan maupun yang diberikan. Memakan biaya yang sedikit karena media terbuat dari bahan-bahan yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan data hasil penelitian serta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Permulaan postes menggunakan media kartu huruf di kelas I lebih tinggi dibanding dengan prettes tanpa menggunakan media kartu huruf. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 pada di dapatkan hasil prettes memiliki mean 53,16, sedangkan hasil *posttes* memiliki mean 66,53 dan $t_{tabel} = 1,724$ sedangkan $t_{hitung} = 10.879$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024.

5.1. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian pasti terjadi banyak kendala atau hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam hal individu penulis

Sebagai manusia biasa penulis mempunyai kekurangan diantaranya keterbatasan waktu, biaya, dan intelektualitas.

2. Dalam hal Tes

Dalam hal Tes tidak selamanya mempunyai kelebihan, tetapi juga mempunyai kelemahan, yaitu ada kemungkinan responden kurang terbuka dalam memberikan jawaban sehingga jawaban tersebut boleh jadi dipengaruhi faktor tertentu. Penelitian ini hanya mengambil responden siswa di kelas I SD Negeri 42 Kota Sorong , oleh karena itu kemungkinan perbedaan hasil dapat terjadi bila dilakukan pada objek penelitian yang lain.

Meskipun banyak hambatan dalam penelitian ini, rasa syukur akan selalu terucapkan bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Sekolah hendaknya terus memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan metode belajar ke arah yang positif, mengingat pentingnya metode belajar untuk kemampuan membaca permulaan.

2. Kepada Guru Kelas

Hendaknya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi psikologis siswa serta mampu mengadakan inovasi dalam metode pembelajaran di kelas. Hal ini merupakan faktor penting

untuk membina hubungan yang baik dengan siswa maupun antar siswa guna mendukung perkembangan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-busaidi, 2017. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Akhadiyah (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad. 2007. Media Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar. Prosiding, Seminar Nasional. Ponorogo: FKIP UMP. <http://semnas.fkip.umpo.ac.id/wpcontent/uploads/2015/12/030-Anik-Indramawan.pdf>. pada tanggal 04 November 2019, jam 10.13 WIB.
- Azhar Arsyad, 2013. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Anas Sudjiono. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Budi Rahman Haryanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media *Flash Card* pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia* 2(II). Hlm 136.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta. Diva Press.
- Dardjowidjojo. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. 2012. *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Daryanto.2014. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2014). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Farida Rahim, 2012. *Pembelajaran, Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*.Bandung. PT Refika Aditama.
- Giri Wiarto, 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Garin Diah Palupi. 2013. "Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok B di TK ABA IV Kota Kediri." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(III). <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/tag/4089/flashcard-media> (diakses 1 April 2016).
- Henry Guntur Tarigan. 2012. *Teknik Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2014. *Membaca: sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hainstock, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandarwassid & Sunendar, 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja
- Kathy Gouch dan Andrew Lambirt. 2013. *Teaching Early Reading and Phonics: Creative Approaches to Early Literacy*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Wahington DC: SAGE Publication.
- Mentari Nagraha Janter. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan Media *Flash Card* pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo." *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-I* 3(IX). <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/8795/16/896> (diakses 24 Maret 2016).
- Mohammadreza Khodareza. 2012. "The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Irian Pre-University Students Vocabulary Knowledge" *International Education Studies* 5(III). Hlm. 137. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/17001/12016> (diakses 24 Maret 2016).
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Pertiwi, Sugiyanto. 2015. *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dikelas rendah dan tinggi sekolah dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Puji Santosa dkk, 2013. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung. Angkasa
- Sadiman. Arief, dkk. (2018). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Salaeh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*

Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Sandra Levey dan Susan Polirstok. 2011. *Language Development: Understanding Language Diversity in the Classroom*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publication.

Sri Wahyuni dan Abdul Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang: Refika Aditama.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supriyadi, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Suyatinah. 2006. "Keefektifan Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Penguatan dan Media Gambar." *Jurnal Kependidikan (Nomor 2 tahun 36)*. Hlm 250.

_____. 2012. "Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Teknik *Scramble* Siswa Kelas Rendah." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5(II). Hlm. 46.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4750/4109> (diakses 5 Februari 2016).

Teguh Prasetyo. 2014. *Media Pembelajaran Flash Card*.
Diambil dari <http://teguhmy.blogspot.co.id/2014/11/media-pembelajaran-flash-card-fc.html> (diakses 5 April 2016).

Widiatuti. 2016. Pengembangan Modul Sebagai Media Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Input Analog Programmable Logic Controller.

Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Yuliati. 2012. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengasaan Kosakata melalui Media Flash Card pada Anak Kelompok B di TK Kuncup Melati I Grogol VIII Parangtritis Bantul." eprints.uny.ac.id/9860/2/BAB20220-20081112410 (diakses 5 April 2016).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan

Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Kartu Huruf

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Perhatian siswa	1, 2, 3, 4	4
2.	Keaktifan siswa	5, 6, 7	3
3.	Aktivitas siswa dalam penggunaan media <i>Karti hirif</i>	8, 9	2
4.	Aktivitas keterampilan membaca permulaan (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara)	10, 11, 12	3
Jumlah		12	

Kisi-Kisi Instrumen Tes Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Permulaan

No	Indikator	Pretes				Post test			
		Jumlah Kalimat dalam Soal		Jumlah Soal		Jumlah Kalimat dalam Soal		Jumlah Soal	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
1.	Ketepatan	10	10	1	1	10	10	1	1
2.	Lafal								
3.	Intonasi								
4.	Kelancaran								
5.	Kejelasan suara								
Jumlah		2				2			

Lampiran 2. Instrumen Lembar Observasi *Rating Scale*

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Kartu Huruf

Keterangan:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang, 1 = tidak

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Siswa mengamati media Kartu Huruf					
2.	Siswa memperhatikan penggunaan media Kartu Huruf					
3.	Siswa memperhatikan saat guru membacakan kata-kata yang terdapat dalam Kartu Huruf dengan lafal dan intonasi yang jelas					
4.	Siswa mendengarkan temannya yang sedang membaca					
5.	Siswa aktif bertanya kepada guru					
6.	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru					
7.	Siswa antusias dalam pembelajaran					
8.	Siswa dapat menggunakan media Kartu Huruf					
9.	Siswa membaca menggunakan media Kartu Huruf satu per satu					
10.	Siswa dapat membaca secara tepat					
11.	Siswa dapat membaca dengan intonasi dan lafal yang wajar					
12.	Siswa dapat membaca dengan lancar dan dengan suara yang jelas					
Total Skor						

**Lampiran 3. Instrumen Soal Tes Unjuk Kerja Keterampilan
Membaca Permulaan**

SOAL PRETES

Membaca kalimat sederhana tentang rumah bersih dan sehat.

1. Bacalah kalimat dibawah ini dengan memperhatikan aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara!
 - a. Buah itu adalah pisang
warnanya hijau dan kuning
bentuknya panjang
warna daging buahnya putih
aku suka memakannya
 - b. Ini buah jeruk
buah jeruk bentuknya bulat
bulat seperti bola

SOAL POSTTES

Membaca kalimat sederhana tentang musim di Indonesia.

1. Bacalah kalimat dibawah ini dengan memperhatikan aspek ketepatan,lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara!

1) buah itu adalah pisang

warnanya hijau dan kuning

bentuknya panjang

warna daging buahnya putih

aku suka memakannya

2) ini buah jeruk

buah jeruk bentuknya bulat

bulat seperti bola

Lampiran :**TABULASI DATA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PRE TEST**

No	Nama	Aspek yang diukur					Jumlah	Keterangan
		Ketepatan	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kejelasan Suara		
1	Agustina Penina Hilapok	9	8	7	6	7	37	Kurang
2	Ahmad Azka Raffasya	9	7	6	8	8	38	Kurang
3	Diana Apriska Sanam	8	9	7	10	14	48	Cukup
4	Fransiskus Wirem	9	10	11	10	12	52	Cukup
5	Fritz Kiriho	9	9	8	6	10	42	Cukup
6	Hendrikzefa Bitin	14	15	16	14	17	76	Baik
7	Jeni Sanam	12	13	10	11	15	61	Baik
8	Marfer Sain	13	11	14	13	11	62	Baik
9	Maria Rosa Amabi	10	12	9	9	11	51	Cukup
10	Maya Tohoba	14	12	11	13	11	61	Baik
11	Muhammad Aprilian	11	10	9	8	10	48	Cukup
12	Muhammad Zainal	12	11	13	11	13	60	Cukup
13	Musa Amos Mambrasar	7	8	8	9	8	40	Kurang
14	Oktovina Kalasuat	9	8	7	7	8	39	Kurang
15	Putra Ramadhani	12	11	9	10	12	54	Cukup
16	Shilo Leinarko	14	11	13	13	12	63	Baik
17	Susan kambu	8	9	8	9	11	45	Cukup
18	Wempi Koromat	15	16	14	13	15	73	Baik
19	Yandri Imanuel Faot	12	11	13	12	14	62	Cukup
JUMLAH							1012	
RATA-RATA							53.26	

Lampiran :**TABULASI DATA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA POST TEST**

No	Nama	Aspek yang diukur					Jumlah	Keterangan
		Ketepatan	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kejelasan Suara		
1	Agustina Penina Hilapok	10	11	11	12	14	58	Cukup
2	Ahmad Azka Raffasya	11	13	10	12	13	59	Cukup
3	Diana Apriska Sanam	12	13	14	16	14	69	Baik
4	Fransiskus Wirem	13	12	13	12	15	65	Baik
5	Fritz Kiriho	14	11	13	15	15	68	Baik
6	Hendrikzefa Bitin	17	17	18	19	18	89	Sangat Baik
7	Jeni Sanam	14	15	12	14	18	73	Baik
8	Marfer Sain	15	13	14	13	16	71	Baik
9	Maria Rosa Amabi	12	14	11	13	12	62	Baik
10	Maya Tohoba	14	13	16	14	15	72	Baik
11	Muhammad Aprilian	13	12	10	9	11	55	Cukup
12	Muhammad Zainal	14	13	13	12	15	67	Baik
13	Musa Amos Mambrasar	9	10	9	11	11	50	Cukup
14	Oktovina Kalasuat	10	11	10	11	12	54	Cukup
15	Putra Ramadhani	13	14	14	11	14	66	Baik
16	Shilo Leinarko	16	15	13	14	15	73	Baik
17	Susan kambu	10	11	10	10	11	52	Cukup
18	Wempi Koromat	16	17	18	17	19	87	Sangat Baik
19	Yandri Imanuel Faot	14	15	14	15	16	74	Baik
JUMLAH							1264	
RATA-RATA							66.53	

Lampiran: Dokumentasi



Mempersiapkan Media pembelajaran yaitu media Kartu Huruf



Guru menjelaskan pembelajaran dengan media Kartu Huruf



Siswa-siswi mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Kartu Huruf



Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media Kartu Huruf